

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan dan peningkatan sarana publik. Alokasi pajak tidak hanya diberikan kepada masyarakat yang membayar pajak, tetapi juga kepada masyarakat yang tidak membayar pajak. Sebagai Wajib Pajak yang bertanggung jawab, sebaiknya membayar pajak secara rutin. Pada kenyataannya, ada masyarakat yang tidak mau mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak agar terhindar dari pembayaran pajak. Berdasarkan dugaan sementara, ketidakmauan ini dipengaruhi beberapa hal antara lain kurangnya pemahaman masyarakat atas pentingnya pajak bagi negara, tidak mau repot dengan proses pembayaran pajak, adanya ketidakpercayaan terhadap fiskus, dan berbagai hal lainnya. Berbagai hal ini mengakibatkan adanya ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Pelaporan pajak terutang secara manual mengharuskan Wajib Pajak melakukan transaksi cukup besar dan melampirkan dokumen atau *hardcopy* dalam jumlah yang cukup banyak, sehingga diperlukan waktu yang lama untuk menyalin data Wajib Pajak. Hal ini akan mengakibatkan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) menjadi tertunda dan terlambat. Pelaporan secara manual ini dapat

menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menyalin ulang oleh fiskus. SPT manual juga dapat menyebabkan pemborosan tempat penyimpanan dan kertas yang digunakan.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak memberikan kemudahan dengan memberikan pilihan pembayaran melalui Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.03/2007 menyebutkan bahwa e-SPT adalah data SPT Wajib Pajak dalam bentuk elektronik yang dibuat Wajib Pajak dengan menggunakan aplikasi e-SPT yang disediakan Dirjen Pajak. Menurut Dirjen Pajak, e-SPT adalah Surat Pemberitahuan beserta lampiran-lampirannya dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang digunakan untuk membantu Wajib Pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Aplikasi e-SPT adalah aplikasi dari Dirjen Pajak yang dapat digunakan Wajib Pajak untuk membuat SPT.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen yang dibayarkan oleh Wajib Pajak. PPN merupakan pajak pertambahan nilai yang harus dilaporkan oleh setiap pengusaha kena pajak baik orang pribadi maupun badan. Aplikasi e-SPT juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan PPN yang

disebut dengan e-SPT Masa PPN. Salah satu Wajib Pajak yang membutuhkan aplikasi e-SPT PPN ini adalah pengusaha kena pajak.

Aplikasi e-SPT Masa PPN ini diberikan Dirjen Pajak kepada Wajib Pajak merasa dimudahkan dalam pelaporan SPT PPN. Dalam penggunaan aplikasi e-SPT Masa PPN diharapkan dapat membuat pengisian dan pelaporan PPN menjadi lebih efisien. Adanya aplikasi ini membuat peneliti memiliki dugaan sementara yaitu Wajib Pajak merasa ada peningkatan layanan Kantor Pelayanan Pajak (KPP), ada kemudahan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, ada penghematan biaya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, kecepatan dalam perbaikan penghitungan, keakuratan data lebih terjamin, dan berkurangnya kesalahan dalam pengolahan data. Dengan adanya fasilitas e-SPT Masa PPN ini menjadikan pengisian SPT menjadi lebih efisien.

Menurut Lingga (2012), pada sebuah penelitian mengenai penerapan e-SPT Masa PPN menyimpulkan bahwa penerapan dan pengisian e-SPT Masa PPN menurut persepsi Wajib Pajak sudah baik. Menurut Tamboto (2013), menyimpulkan bahwa penerapan e-SPT Masa PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi pengusaha kena pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. Menurut Jakijan dan Khairani (2012), menyimpulkan bahwa penerapan e-SPT Masa PPN berpengaruh terhadap kebutuhan Wajib Pajak menurut persepsi Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh

penerapan e-SPT Masa PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi pengusaha kena pajak. Pengambilan judul tersebut didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel-variabel pada penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi e-SPT Masa PPN adalah urgensi diterapkannya sistem SPT Digital (e-SPT), tujuan penerapan sistem SPT Digital, sosialisasi kepada Wajib Pajak, dan kendala dalam penerapan SPT Digital. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pengisian SPT adalah kecepatan, keakuratan, dan efisiensi ruang penyimpanan/pengarsipan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil obyek Wajib Pajak yang sama pada penelitian terdahulu yaitu Pengusaha Kena Pajak (PKP). Hal ini dikarenakan peneliti melakukan survei secara langsung dan melihat bahwa semakin tahun semakin bermunculan pengusaha-pengusaha seperti pengusaha makanan dengan membuka kafe atau restoran, pengusaha yang memperdagangkan tekstil, elektronik. Pengusaha yang bekerja dalam bidang jasa pun semakin meningkat. Peneliti juga melihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu dilakukan di kota besar seperti Bandung, Manado. Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah pengaruh penerapan e-SPT Masa PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi Wajib Pajak di kota besar apakah juga sama baiknya menurut persepsi Wajib Pajak pada kota kecil. Sehingga pada penelitian ini mengambil tempat pada KPP di kota Blitar, yang merupakan KPP yang berada ditingkat kota kabupaten. Lingkup layanan KPP Pratama Blitar pada area kabupaten/kota Blitar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah “apakah penerapan e-SPT Masa PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi Wajib Pajak pada KPP Pratama Blitar?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh e-SPT Masa PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi Wajib Pajak pada KPP Pratama Blitar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari berbagai hal yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat akademik, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki obyek penelitian yang sama.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## 2. BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka berpikir.

## 3. BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis data dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan; serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## 4. BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari karakteristik objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

## 5. BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian ini, dan saran untuk penelitian selanjutnya.